**ABSTRAK**

Nama: **Fathurrohman**, NIM: 121100213, Judul Skripsi: **Hukum Nikah Mut’ah Menurut Perspektif Syi’ah dan Sunni (Stady Komparatif)**

Nikah Mut’ah, adalah ikatan pernikahan antara laki-laki dan perempuan untuk suatu masa yang mereka sepakati bersama. Dalam pernikahan semacam ini, tidak terealisasikan makna pernikahan yang sesungguhnya.Nikah mut’ah pernah diperbolehkan oleh Rasulullah SAW ketika penaklukan kota Mekah (perang Khaibar), kemudian Rasulullah melarang dan mengharamkan untuk selama-lamanya. Meski larangan nikah mut’ah dari Rasulullah bersifat mutawatir, akan tetapi masih diperselisihkan oleh Syi’ah dan Sunni tentang keharamannya.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hokum nikah mut’ah menurut syi’ah? dan (2) Bagaimana hukum nikah mut’ah menurut sunni? dan (3) bagaimana analisis perbandingan menurut penulis tentang nikah mut’ah menurut syi’ah dan sunni?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui Ayat apa yang di jadikan Syi’ah sebagai dalil kebolehan nikah Mut’ah (2) Untuk mengetahui alas an pengharaman sunni terhadap nikah mut’ah (3) Untuk mengetahui penafsiran syi’ah dan sunni mengenai ayat yang berbicara tentang nikah mut’ah.

Penelitian ini merupakan stady kepustakaan (*library research*), adapun tehnik pengumpulan ini data menganalisis buku-buku yang berkaitan dengan syi’ah mengenai pernikahan mut’ah. Pengolahan data dilakukan dengan metode desktiptif dan komparatif.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Menurut syi’ah kawin kontrak (*nikah mut’ah*) adalah sah karena pada zaman Nabi pernah dihalalkan, kehalalan nikah mut’ah tersebut berdasarkan nashk Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 24 (*famastamta’tum*) menurut syi’ah itu adalah kebolehan untuk melakukan seks melalui pernikahan mut’ah.

Sedangkan menurut sunni nikah mut’aha dalah haram, karena *famastamta’tum* yang dimaksud adalah pemberian (kenangan) bagi istri yang di cerai bukan kebolehan nikah mut’ah.

Persamaan antara syi’ah dan sunni dalam mentafsirkan surat An-Nisa ayat 24 ialah: sama-sama mengakui bahwa surat An-Nisa ayat 24 adalah kebolehan untuk melakukan mut’ah. Tetapi syi’ah menambahkan *illa ajalin musamman* yang artinya pernikahan dengan adanya batas waktu (kontrak), lain halnya dengan sunni yang mengartikannya dengan pemberian atau kenangan terhadap istri yang di cerai (ditinggalkan).

**HUKUM NIKAH MUT’AH**

**MENURUT PERSPEKTIF SYI’AH DAN SUNNI**

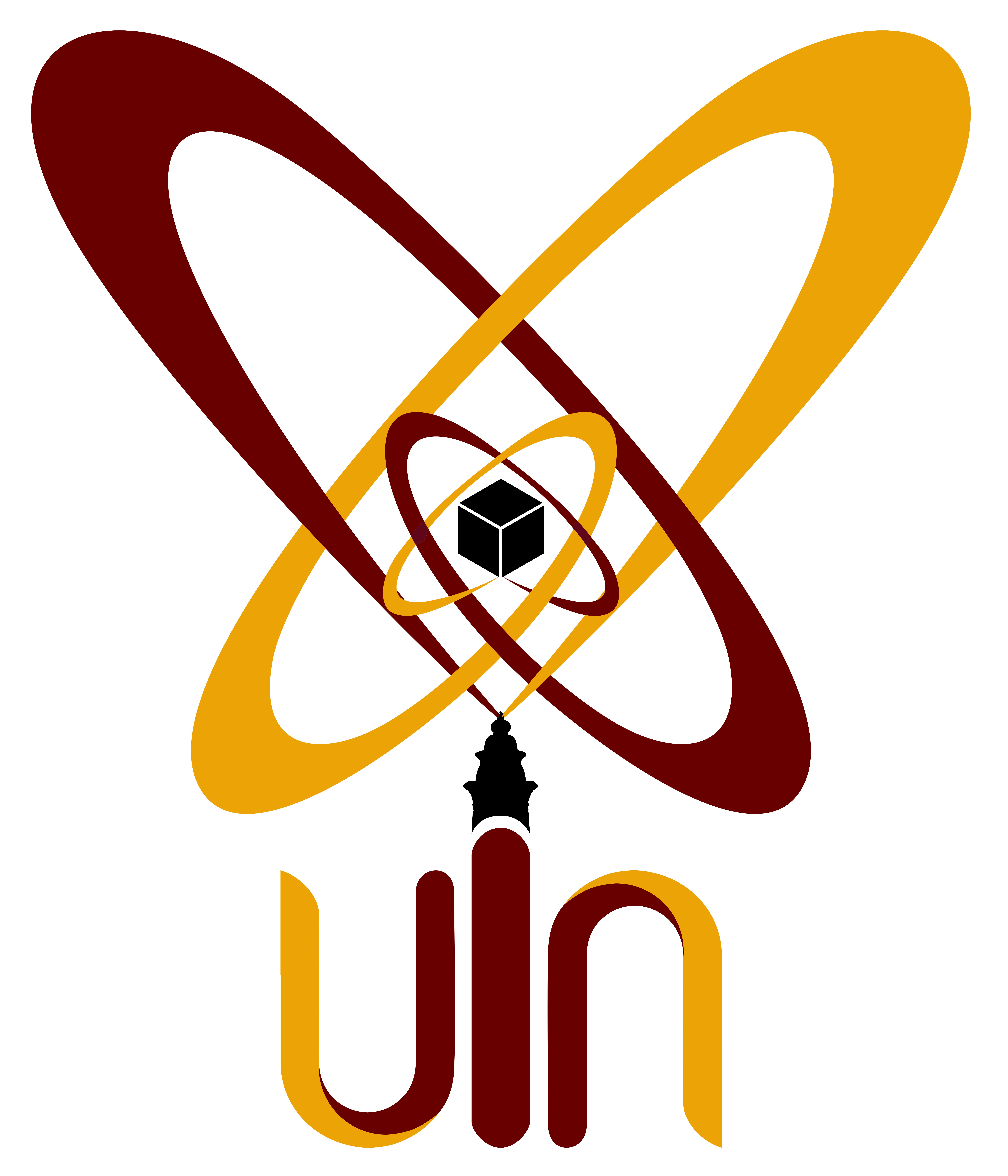
**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh :

**FATHURROHMAN**

NIM : 121100213

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)**

**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**2018 M/1439 H**